

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara agraris, sektor pertanian dan pedesaan memiliki peranan sangat strategis dalam pembangunan nasional. Peranan tersebut, di antaranya adalah sebagai andalan mata pencaharian mayoritas penduduk Indonesia, penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, bahan baku industri, penyediaan bahan pangan dan gizi, serta sebagai pendorong sektor-sektor ekonomi riil lainnya. Sektor pertanian memiliki dimensi yang sangat luas. Berdasarkan dimensi pelaku usaha, sektor pertanian dibagi ke dalam usaha pertanian yang dijalankan oleh petani kecil atau pertanian rakyat dan usaha pertanian yang dijalankan perusahaan besar maupun menengah. Sebagian besar petani yang bergerak di sektor pertanian rakyat adalah para petani kecil dengan penguasaan lahan yang sempit. Walaupun Indonesia merupakan negara agraris, namun sebagian besar petaninya termasuk petani kecil. Petani yang termasuk dalam golongan ini biasanya hanya memiliki lahan pertanian yang terbatas dan modal yang tidak cukup besar sehingga hasil pertanian yang diperoleh dari usahataniya tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Peningkatan produktivitas usaha tani erat kaitannya dengan modal, petani membutuhkan modal untuk mengoptimalkan usaha taninya mulai dari pembelian benih yang baik, penggunaan pupuk yang sesuai, perawatan, pengendalian hama penyakit dan lain-lain. Permodalan bagi petani saat ini umumnya menjadi permasalahan klasik yang

tidak pernah selesai. Modal seolah-olah menjadi faktor pembatas optimasi pertanian yang dilakukan oleh petani. Masalah tersebut tidak menjadi masalah yang sederhana mengingat pertanian Indonesia didominasi oleh pertanian rakyat. Kondisi pertanian yang terbatas membuat petani kesulitan dalam memperoleh pinjaman modal untuk meningkatkan usahanya. Oleh karena itu, sektor pertanian haruslah menjadi prioritas pembangunan secara berkelanjutan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia.¹

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat tani yang merupakan sebagian besar penduduk Indonesia dan tinggal di pedesaan. Peningkatan taraf hidup petani dan masyarakat pedesaan dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas usaha tani. Oleh karena itu, perekonomian Indonesia perlu mengembangkan upaya-upaya khusus yang antara lain dengan menyediakan pembiayaan atau fasilitas pelayanan lainnya yang memadai, misalnya melalui lembaga keuangan yang memberikan pelayanan tersebut. Lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan, dan penyaluran dana kepada masyarakat, terutama guna membiayai investasi usahanya. Definisi lain mengatakan lembaga keuangan adalah suatu lembaga yang melancarkan pertukaran barang dan jasa dengan penggunaan uang atau kredit dan membantu menyalurkan tabungan sebagian masyarakat kepada sebagian masyarakat lain yang membutuhkan dana

¹Aprilia Rahmawati, “*Respons Petani Terhadap Pelayanan Kredit Umum Pedesaan Rakyat (KUPRA) Sebagai Pengganti Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah*” (Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016), <http://digilib.unila.ac.id> (29 Desember 2016).

atau pembiayaan.² Lembaga keuangan juga menawarkan bermacam-macam jasa keuangan mulai dari perlindungan asuransi sampai dengan penyimpanan barang-barang berharga dan penyediaan suatu mekanisme untuk pembayaran dana dan transfer dana. Selain bank sebagai lembaga keuangan dan kredit, masih ada lembaga-lembaga lain baik yang bersifat besar ataupun kecil, yang formal ataupun informal, dan beroperasi di lingkungan sekitar yang memiliki sarana berbeda-beda.³

Bank adalah salah satu dari sekian banyak lembaga keuangan yang lebih dikenal di masyarakat dibanding lembaga keuangan lain, karena selain jenis pelayanan yang banyak, unit bank juga tersebar di hampir seluruh wilayah nusantara, hal inilah yang memudahkan masyarakat mendapatkan akses pelayanan oleh lembaga keuangan yang diperlukannya. Selain tempat penyimpanan uang atau harta lainnya, bank juga menyalurkan dananya kepada masyarakat serta memiliki pelayanan jasa lalulintas pembayaran lainnya, hal tersebut berdasarkan oleh (Undang-undang NO.7/1992 tentang perbankan) yaitu bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁴ Dari sekian banyak jenis pembiayaan yang terdapat di bank, salah satunya adalah pembiayaan KUR (kredit usaha rakyat) yaitu layanan kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh Pemerintah melalui perbankan meliputi

²Julius R. Latumaerissa, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Surabaya: Salemba Empat, 2011), hlm. 39.

³*Ibid.*, hlm. 39.

⁴*Ibid.*, hlm. 135.

keseluruhan bentuk usaha, terutama usaha yang bergerak di sektor usaha produktif seperti pertanian. Produk tersebut terdapat di bank-bank yang ditunjuk Pemerintah untuk menyalurkan KUR ini antara lain Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Mandiri, Bank Bukopin, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri (BSM).⁵ Respons masyarakat sangatlah berpengaruh terhadap dampak adanya pembiayaan pertanian tersebut, hal ini biasanya dikarenakan perilaku masyarakat yang dipengaruhi beberapa faktor, misalnya kepercayaan, anggapan atau persepsi yang sudah melekat di masyarakat, ataupun juga bisa berupa pengalaman yang telah terjadi oleh beberapa individu kemudian berpengaruh kepada individu lain, baik itu hal positif maupun negatif tentang perbankan di mata masyarakat.

Salah satu provinsi di Indonesia yang para penduduknya berproduksi dari sektor pertanian adalah Kalimantan Selatan, yang mana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, baik itu petani sawit, karet, sayuran, buah-buahan maupun padi, namun yang paling dominan adalah petani padi, di mana para petani padi hampir tersebar di setiap kabupaten/kota di Kalimantan Selatan. Kecamatan Gambut merupakan salah satu daerah penghasil padi terbesar di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, sebagian besar lahan pertanian tanaman pangan di Kecamatan Gambut di tanami padi sawah. Pada tahun 2016, luas tanam di Kecamatan Gambut sebesar 8.913(Ha) dengan hasil panen 18.550 (kuintal).⁶

⁵Rizki Abadi, *Kredit Usaha Rakyat*, 2016, <https://www.cermati.com/artikel/kredit-usaha-rakyat> (22 februari 2017).

⁶Badan Pusat Statistik Kab.Banjar, *Kecamatan Gambut Dalam Angka*, 2016/09/26, <https://banjarkab.bps.go.id/publication.html> (25 desember 2017)

Modal masih merupakan masalah yang berkelanjutan yang dihadapi oleh para petani untuk menghasilkan produktivitas yang maksimal setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan penjualan padi yang sudah dimiliki petani untuk menutupi kekurangan dana untuk modal serta masih sangat berharapnya bantuan dari Pemerintah. Meskipun demikian, para petani masih enggan untuk bekerjasama dengan lembaga keuangan dalam hal ini adalah perbankan yang mempunyai produk KUR (Kredit usaha rakyat) yang digunakan untuk menambah dana sebagai optimasi usaha taninya, misalnya membeli bibit unggul, pupuk, pestisida, dan alat serta bahan penunjang lainnya. Dari sekian banyaknya desa atau kelurahan di Kecamatan Gambut, Kelurahan Gambut merupakan daerah yang paling mudah untuk mengakses pembiayaan pada lembaga perbankan. Namun, daerah ini masih sedikit sekali para petani yang melakukan transaksi pembiayaan KUR di perbankan. Beranjak dari fakta tersebut penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya tulis berbentuk skripsi dengan judul: “Respons Petani di Kelurahan Gambut Kecamatan Gambut Terhadap Pembiayaan Perbankan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respons petani di Kelurahan Gambut Kecamatan Gambut terhadap pembiayaan perbankan?

2. Apa saja yang menjadi faktor respons petani terhadap pembiayaan perbankan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui respons petani Kelurahan Gambut Kecamatan Gambut terhadap pembiayaan perbankan.
2. Untuk mengetahui faktor respons petani terhadap pembiayaan perbankan.

D. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan diperoleh hasil-hasil yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Bahan untuk menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan mengenai teori respons dan pembiayaan perbankan baik bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya sehubungan dengan permasalahan yang diteliti.
2. Bahan referensi penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Antasari Banjarmasin.
3. Sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah pembendaharaan ilmu teori respons dan pembiayaan perbankan keustakaan UIN Antasari pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya, serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Respons yang berarti tanggapan, reaksi atau jawaban.⁷ Respons di sini tanggapan para petani yang ada di Kelurahan Gambut Kecamatan Gambut terhadap pembiayaan perbankan.
2. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian atau orang yang mata pencahariannya bercocok tanam, ataupun juga bisa diartikan sebagai orang yang mengusahakan tanah (tanam-menanam).⁸ Para petani disini maksudnya adalah para petani padi yang sudah berusia minimal 20 tahun, sudah bertani dalam kurun waktu minimal 5 tahun, pernah ditawarkan pembiayaan oleh pihak bank BRI Unit Gambut, tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah, hanya berprofesi sebagai petani, dan memiliki lahan pribadi seluas 14X140m² yang bertempat tinggal di Kelurahan Gambut Kecamatan Gambut.
3. Pembiayaan, yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil.⁹ Pembiayaan disini maksudnya adalah KUR (Kredit Usaha Rakyat).

⁷Tim Penulis Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Ed. 3 Cet. 1 (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 952.

⁸*Ibid.*, hlm. 1140.

4. Bank menurut undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹⁰ Bank yang penulis maksud di sini yaitu Bank BRI Unit Gambut yang beralamat di Jalan A, Yani KM. 14.200 Kelurahan Gambut.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang dapat dikaitkan serta dapat dijadikan sebagai literatur untuk penelitian ini diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Rahmawati Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung Bandarlampung 2016, dengan judul Respons Petani Terhadap Pelayanan Kredit Umum Pedesaan Rakyat (KUPRA) Sebagai Pengganti Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah. Pada penelitian tersebut meneliti tentang respons petani terhadap pelayanan KUPRA yang diberikan oleh BRI Unit Putra Rumbia dan hubungan antara kualitas pelayanan KUPRA BRI dengan respons petani terhadap KUPRA, serta penyebab tingginya *non performing loan* (kredit bermasalah) yang merupakan salah satu alasan dihapuskannya program KUR, dan hasil penelitiannya menunjukkan respons

⁹Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Ed. 1. Cet. 4 (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 73.

¹⁰ Julius R.Latumaerissa, *op. cit.*, hlm. 135.

petani terhadap pelayanan KUPRA yang diberikan oleh BRI Unit Putra Rumbia termasuk dalam kategori cukup baik. Perubahan program kredit yang diberikan oleh BRI masih ditanggapi cukup baik oleh nasabah, namun perlu adanya suatu peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan oleh BRI Unit Putra Rumbia. Terdapat dua faktor penyebab tingginya *Non Performing Loan* (NPL), yaitu faktor internal perbankan dan faktor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan SDM yang ada di dalam bank seperti kapasitas dari AO/Mantri. Faktor eksternal berhubungan dengan kondisi debitur dan kondisi lainnya seperti bencana alam dan persaingan antar lembaga keuangan.¹¹

Penelitian oleh Ibnu Ubaedillah Nim: 106046101633 yang berjudul Efektifitas Pembiayaan Agribisnis Bank Syariah dalam Pemberdayaan Petani (Studi Kasus pada PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk, pusat) Konsentrasi Perbankan Syariah Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam) Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2011. Penelitian ini membahas tentang prosedur pembiayaan yang digunakan oleh PT. Bank Muamalat dalam pembiayaan agribisnis dan peluang serta tantangan dalam pembiayaan pertanian, kemudian tentang efektivitas pembiayaan dalam pemberdayaan petani, dan hasil penelitiannya adalah Bank Muamalat bekerja sama dengan Koperasi yang memang di bawah naungan Bank Muamalat. Bank Muamalat sebagai *ṣahibul māl* tidak secara langsung memberikan pembiayaan pada perorangan melainkan pada anggota-anggota koperasi. Anggota-anggota dari koperasi ini bukan pula perorangan, melainkan perusahaan-perusahaan yang

¹¹Aprilia Rahmawati, *op. cit.*

membidangi usaha-usaha pada sektor perkebunan/pertanian. Adapun peluang dan tantangan dalam pembiayaan pertanian pada PT Bank Muamalat yaitu peluang dari sektor perkebunan itu yang paling tahan terhadap krisis, dari penjualan CPO, permintaan akan sawit sangat banyak karena merupakan kebutuhan. Kemudian tantangan yang dihadapi standar operasionalnya, jika bank syariah serius dalam terjun di bidang perkebunan ini, harus berani menggandeng perusahaan yang memiliki standar operasionalnya bagus, karena bank tidak memiliki keahlian langsung dalam bidang tersebut. Berdasarkan parameter transformasi menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, Pusat dapat dikatakan efektif.¹²

Skripsi dengan judul Analisis Persepsi Petani Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor) yang disusun oleh Ajen Mukarom H34066008 juga dijadikan kajian pustaka pada penelitian ini. Skripsi tersebut membahas tentang sumber-sumber pembiayaan yang selama ini dimanfaatkan petani subsistem *onfarm* (unsur agribisnis) di Kecamatan Dramaga dan pengetahuan petani tentang beroperasinya LKS yang ada, serta persepsi masyarakat pertanian subsistem *onfarm* terhadap LKS tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan sebagian besar petani membiayai usaha taninya menggunakan sumber pembiayaan dari modal sendiri, tetapi ada juga petani yang menggunakan sumber pembiayaan dari luar. Sumber pembiayaan dari luar yang diakses petani di antaranya diperoleh dari lembaga keuangan nonformal dan

¹²Ibnu Ubaedillah, “Efektifitas Pembiayaan Agribisnis Bank Syariah Dalam Pemberdayaan Petani (Studi kasus pada PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk, pusat)” (Skripsi Konsentrasi Perbankan Syariah Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam) Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), <http://docplayer.info>, (29 Desember 2016).

lembaga keuangan formal, tetapi ada juga petani yang mengakses keduanya. Namun dari semua petani responden subsektor tanaman pangan, perikanan dan peternakan tidak ada yang menggunakan LKS sebagai sumber pembiayaan usahataniannya. Persepsi agar LKS menjadi pilihan petani ditanyakan kepada seluruh responden penelitian yaitu LKS dalam menyalurkan pembiayaan tidak menerapkan prosedur pembiayaan yang sulit dan berharap agar LKS lebih meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat pertanian.¹³

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan lembaga keuangan yang menunjang aspek pertanian di masyarakat dan bagaimana respons petani terhadap adanya pembiayaan tersebut. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah selain dilakukan di tempat dan lokasi yang berbeda, penelitian ini beranjak dari kurangnya respons petani dalam melakukan pembiayaan pertanian, serta meneliti tentang faktor respons petani terhadap pembiayaan tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini terbagi dalam 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut:

¹³Ajen Mukarom, “*Analisis Persepsi Petani Terhadap Lembaga Keuangan Syariah*” (Studi Kasus di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor)” (Srkipi Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, 2009), <http://docplayer.info>, (29 Desember 2016)

Bab I adalah pendahuluan, terdiri atas: latar belakang masalah mengenai permasalahan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan, signifikansi penelitian yang merupakan kegunaan penelitian ini, definisi operasional sebagai batasan pengertian dari judul penelitian, kajian pustaka ditampilkan sebagai informasi adanya penelitian dari aspek lain dan sistematika penulisan yaitu susunan skripsi.

Bab II berisi landasan teori. Pada bab ini dijabarkan teori mengenai respons dan pembiayaan perbankan yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan objek penelitian dari buku dan literatur serta sumber dari referensi lain.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta tahapan penelitian.

Bab IV berisi tentang paparan data dan temuan penelitian terdiri dari laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup, yang berisi simpulan dan saran. Hal ini dimaksudkan sebagai penegasan terhadap jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan, serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.